Studi Komparasi tentang Pola Manajemen Masjid Al-Mushlih dan Al-Fathonah dan Pemakmurannya

Studi Komparasi tentang Pola Manajemen Masjid Al-Mushlih dan Al-Fathonah dan Pemakmurannya

Apip Taufikurrohman
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: avip_grobas@ymail.com

Abstract. The mayority of muslim population in Indonesia gives the impact to the increase number of mosque. Many citizens, want to build mosque and they want to make mosque become comfortable. All muslim should be intersted to visi mosque. In case to actualize that idea, it can be realized by building luxury mosque, or by creating many activities. So, it can interest muslim to visit mosque. So, the delivery of islamic norm can easily accepted by society. This observation examines about comparation study between mosque management and prosperity from that have been done by muslim in Al-Mushlih mosque, dan Al-Fathonah mosque by using mix methods. This observation indicate the similarity of good management and good way of prosperity. So it gives the positif impacts to mosque. It means, good management and prosperity are very important for the excistence of mosque. So the indicator is the more moslem that fell the benefit and enjoyment that earned from mosque. So, the mosque can be categorized as that have good management and good prosperity.

Keywords: Mosque, management, moslem.

Abstrak. Mayoritas penduduk yang beragama Islam di Indonesia memberikan dampak tersebarnya masjid dimana-mana. Semua berlomba untuk membuat dan menjadikan masjid agar nyaman untuk dinikmati, dan ramai dikunjungi oleh jamaahnya. Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut bisa dicapai dengan cara membangun masjid dengan fisik yang megah, ataupun juga dengan beragam segudang aktivitas yang ditawarkan sehingga mampu menjadi magnet tersendiri dalam menarik perhatian jamaah. Sehingga penyampaian nilai-nilai Islam bisa semakin mudah diterima oleh semua pihak. Penelitian ini membahas mengenai studi komparasi antara manajemen masjid dan bentuk pemakmurannya yang dilakukan oleh masjid Al-Mushlih, dan masjid Al-Fathonah, dengan menggunakan metode campuran (*mix methods*). Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya persamaan manajemen dan pemakmuran yang baik, sehingga memberikan dampak positif terhadap masjid. Artinya berjalannya manajemen yang baik beserta pemakmurannya sangat penting bagi eksistensi masjid, adapun yang menjadi indikatornya ialah semakin banyak umat Islam yang merasakan manfaat dan kenikmatan yang diperoleh dari masjid, maka masjid tersebut bisa dikategorikan sebagai masjid yang memiliki manajemen dan pemakmuran yang baik.

Kata kunci: Masjid, manajemen, jamaah.

A. Pendahuluan

Masjid merupakan salah satu simbol persatuan umat Islam. Hal ini didasarkan karena masjid merupakan tempat berkumpul dan berinteraksinya umat Islam, baik hubungan antara manusia dengan Tuhannya (*hablumminallah*), maupun hubungan antara manusia dengan manusia lainnya (*hablumminannaas*). Sejarah Islam mencatat bahwa Muhammad Rasulullah Saw ketika tiba di kota Madinah, beliau bersama para sahabatnya memprioritaskan untuk mendirikan masjid terlebih dahulu, daripada rumah sebagai tempat tinggalnya. Sehingga, mampu mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam.

Seiring berjalannya waktu, dari masa ke masa masjid pun mengalami perubahan dari mulai fungsi, manfaat, arsitektur bangunan, dan lain sebagainya. Sehingga masjid tidak hanya diidentikkan sebagai tempat beribadah semata, akan tetapi banyak kegiatan yang sesungguhnya bisa diselenggarakan di masjid, tanpa mengurangi esensi dari masjid yang sesungguhnya. Perlunya inovasi dan variasi terhadap segala aktivitas pemakmuran masjid, menjadi salah satu faktor penyebab dalam menentukan bagaimana bentuk pemakmurannya (proses) yang dihasilkan dari manajemen masjid (konsep), sehingga bertambahnya jama`ah yang memiliki rasa (*sense of belong*) sebagai indikatornya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah ada persamaan antara manajemen dan pemakmuran masjid Al-Mushlih dengan Al-Fathonah?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan manajemen masjid.
2. Untuk mengetahui pengertian manajemen pemakmuran masjid.
3. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pemakmuran di Masjid Al-Mushlih dan Al-Fathonah.
4. Untuk mengetahui respon jama`ah terhadap manajemen pemakmuran masjid Al-Mushlih dan Al-Fathonah.
5. Untuk mengetahui perbandingan antara pola manajemen pemakmuran di Masjid Al-Mushlih dan Al-Fathonah.

B. Landasan Teori

Menurut Effendi (1996:6), manajemen berasal dari bahasa Inggris yang berasal dari kata *to manage* yang pengertiannya antara lain sama dengan *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa), *to guide* (memimpin). Jadi jika dilihat dari asal katanya, maka manajemen dapat diartikan sebagai mengurus, mengendalikan, dan memimpin.

Unsur-unsur manajemen merupakan elemen terpenting demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam hal ini, seringkali unsur-unsur manajemen disebut dengan Enam "M" dalam manajemen (*The Six M's in Management*), yang terdiri dari *Men, Money, Material, Machines, Methods and Market*. Keenam unsur manejemen tersebut merupakan sumber sumber manajemen yang sangat diperlukan bagi kepentingan manajemen.[1]

1. Manusia (*Men*), merupakan unsur pendukung yang paling penting dalam aktivitas manajemen. Apabila aktivitas manajemen dalam sebuah organisasi dilakukan tanpa oleh manusia, tujuan tersebut mustahil tercapai sekalipun dalam era teknologi informasi, dan komunikasi yang global dan pesat perkembangannya, namun tidak bisa menggantikan peran pentingnya manusia

[1] Ida Indrawati, 1988, *Manajemen dan Organisasi*, Bandung: CV Armico, hlm. 7

dalam hal manajemen. Namun, kehadiran manusia pun tidak akan berjalan dengan terpenuhi, dan maksimal apabila tanpa kontribusi (*partnership*) dengan unsur lain.

2. Uang (*Money*), merupakan sarana atau unsur kedua setelah manusia. Hal ini didasarkan karena uang digunakan sebagai sarana dalam pelaksanaan kerja, juga pelaksanaan semua fungsi para manajer demi tercapainya tujuan dengan tepat.
3. Materi (*Material*), merupakan unsur selanjutnya yang tidak kalah penting. Di Indonesia kata materi sering disebut dengan kata perbekalan. Apabila dikaitkan dengan organisasi dan manejemen, material ini dapat diartikan sebagai sumber yang diperlukan bagi pelaksanaan berbagai fungsi manajer, dan juga bagi pencapaian tujuan organisasi, agar tujuan organisasi tersebut tidak terputus di tengah-tengah. Materi disini juga harus diartikan baik berupa *fisik* yang bersifat bahan baku, maupun *non fisik* yang bersifat data-data dan informasi-informasi yang bersifat tertulis maupun tidak.
4. Mesin (*Machine*), eksistensi mesin dalam unsur selanjutnya sangat penting, karena kehadirannya sangat dibutuhkan sebagai sumber tenaga kerja, yang menunjang ataupun meng-*cover* tugas manusia yang tidak mampu dilakukan secara manusiawi, seprti: lelah, sakit, cepat, dll.
5. Metode (*Methode*), dalam hal pelaksanaan kegiatan organisasi atau perusahaan tentunya perlu membuat cara alternatif (*alternative methode*) agar tujuan ataupun hasil produk yang diinginkan tercapai, karena metode itu sendiri bersifat tata kelola pelaksanaan yang mampu mengarahkan secara tepat atas rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia, untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menawarkan berbagai metode baru yang lebih cepat, dan penyempurna bagi metode-metode sebelumnya dalam menghasilkan barang, jasa, atau tujuan organisasi lainnya.
6. Pasar (*Market*), merupakan sebuah sarana yang bersifat tempat untuk usaha yang berkaitan dengan kegiatan pemasaran.[2] Para manajer harus memiliki orientasi pemasaran (pengguna jasa), dengan melalui pendekatan ekonomi yang besifat *mikro*, maupun *makro*, serta memperhitungkan berbagai macam kecenderungan baru yang akan menyangkut permintaan atau kebutuhan.

Setelah terkumpulnya unsur-unsur manajemen, maka perlu memahami tentang fungsi-fungsinya agar manajemen bisa dilaksanakan sesuai dengan mestinya. Menurut George R. Terry, fungsi manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, (Manulang, 1985: 19). Teori ini digunakan untuk memperjelas keterangan dari penulis yang akan disusun

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan sebagai formulasi tindakan masa mendatang yang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi (Muchtarom, 1997: 38).

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua. Setelah rencana-rencana disusun, maka tugas manajer (pemimpin) yang bersangkutan adalah mengorganisasi sumber-sumber daya manusia, dan sumber-sumber daya fisikal dan memanfaatkannya dengan tepat. Dengan demikian pengorganisasian memiliki arti suatu proses dimana pekerjaan yang akan dibagi kedalam komponen-komponen yang dapat ditangani, dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu (Winardi, 2000: 375).

[2] *Ibid.*, Hal. 7

3. *Actuating* (Penggerakkan)

George R Terry mengemukakan bahwa, *actuating* adalah penggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasarang usaha yang diinginkan. (Machasin, 1987: 51). Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berusaha merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan, dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan sering disebut juga sebagai pengendalian. Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan oleh bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar, dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. (Manullang, 1985: 23).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam menentukan kriteria untuk menilai respon masyarakat terhadap manajemen masjid dari segi bangunan fisik dan fasilitas, maka akan ditentukan dahulu mengenai rentang skala nya. Untuk mengetahui rentang skala, dilakukan dengan menghitung rumus sebagai berikut[3]:

Nilai Indeks Maksimum = 5 x 1 x 12 = 60
Nilai Indeks Minimum = 1 x 1 x 12 = 12
Jarak Interval = (nilai maksimum-nilai minimun) : 5 = (60 – 12) : 5 = 9,6
Peresentasi Skor = (total skor : nilai maksimum) x 100%
(395 : 60) x 100% = 650 (Al-Mushlih) (360 : 60) x 100% = 60

Gambar 1.1
Garis Kontinum Manajemen Masjid (Aspek Bangunan Fisik, Fasilitas dan Pelayanan)

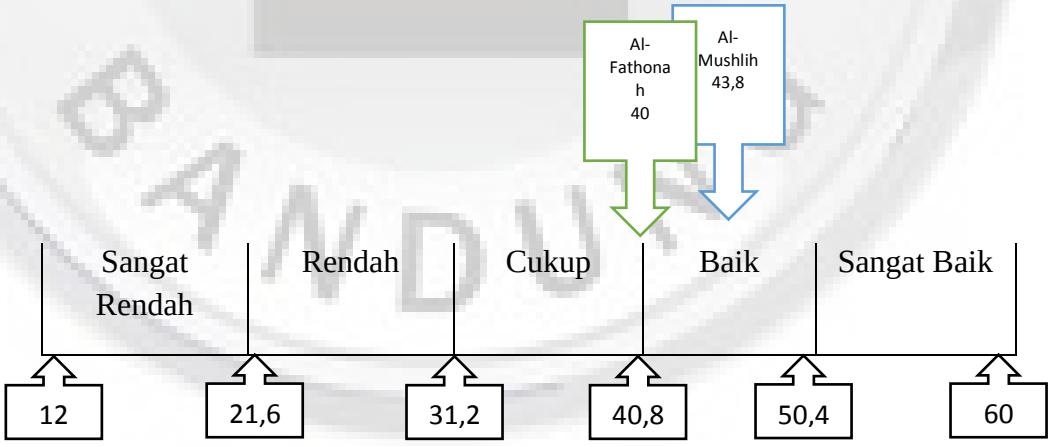

Adapun dalam menentukan kriteria untuk menilai respon masyarakat terhadap pemakmuran masjid dari segi bangunan fisik dan fasilitas, maka akan ditentukan dahulu mengenai rentang skala nya. Untuk mengetahui rentang skala, dilakukan dengan menghitung rumus sebagai berikut[4]:

[3] Moh. Nazir, Ph.D, Metode Penelitian, 2009, Ghalia Indonesia, hlm 380
[4] Moh. Nazir, Ph.D, Metode Penelitian, 2009, Ghalia Indonesia, hlm 380

Nilai Indeks Maksimum = 5 x 1 x 35 = 175
Nilai Indeks Minimum = 1 x 1 x 35 = 35
Jarak Interval = (nilai maksimum-nilai minimun) : = (175 – 35) : 5 = 28
Peresentasi Skor = (total skor : nilai maksimum) x 100% (1218 : 175) x 100% = 696 (Al-Mushlih) (842 : 175) x 100% = 480 (Al-Fathon

Gambar 4.1
Garis Kontinum Manajemen Masjid (Aspek Bangunan Fisik, Fasilitas dan Pelayanan)

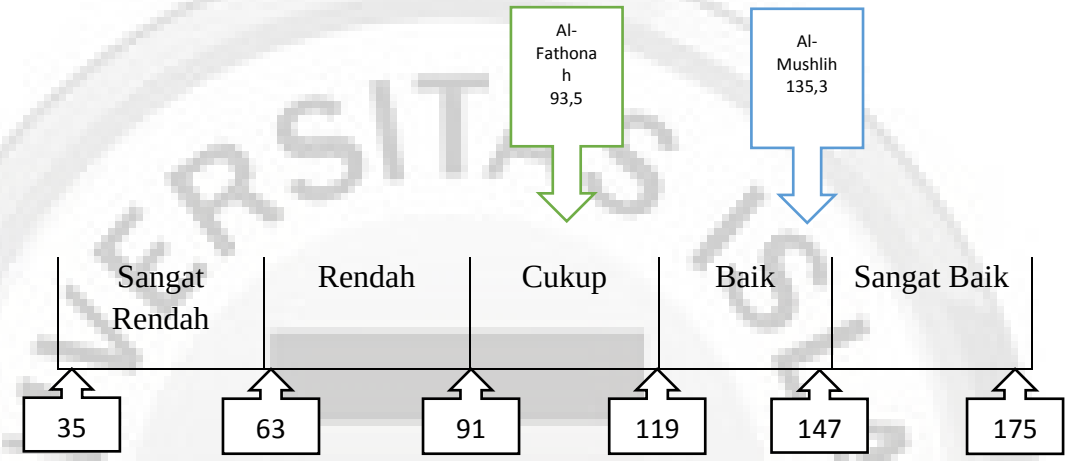

Berdasarkan garis kontinum diatas pemakmuran masjid yang dilihat dari segi aspek kegiatan ibadah, pendidikan, ceramah dan pelatihan, kepemudaan, dan PHBI maka jamaah masjid Al-Mushlih menilai pemakmuran masjidnya dengan rata-rata skor sebanyak 130,3 **(Baik).** Sedangkan jamaah masjid Al-Fathonah menilai manajemen masjidnya dengan rata-rata skor sebanyak 93,5 **(Cukup).**

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pentingnya peran pengurus masjid (DKM) dalam hal pemakmuran semakin besar. Hal ini tejadi karena masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan umat. Sudah tidak mungkin lagi jika kepengurusan masjid ditangani oleh hanya satu atau dua orang. Oleh karena itu, pentingnya manajemen masjid dalam cakupan pengurus masjid sebagai salah satu sarana demi terciptanya manajemen masjid yang efektif, variatif, dan inovatif.
2. Manajemen pemakmuran masjid merupakan sebuah konsep yang diadaptasi dari beberapa disiplin ilmu mengenai manajemen. Namun, dalam konteks ini bagaimana caranya manajemen mampu memberikan dampak yang positif terhadap pemakmurannya. Karena pada hakikatnya pemakmuran merupakan sebuah proses yang dilakukan dari adanya manajemen masjid.
3. Masjid Al-Mushlih dan Al-Fathonah merupakan kedua masjid yang sama-sama memiliki manajemen didalamnya. Terdapat beberapa persamaan, dan perbedaan dalam hal manajemen pemakmuran. Hal yang membedakannya terletak dari bagaimana cara pemakmuran yang dilakukan oleh kedua masjid ini, apakah lebih variatif, dan inovatif.
4. Jamaah dalam kaitannya dengan kedua masjid ini memberikan repon terhadap

pengelola, baik secara manajemen masjidnya, maupun secara pemakmuran masjidnya. Pada keseluruhan, responden menilai pada tatanan baik, dan cukup.

5. Ada beberapa perbandingan yang diperoleh berdasarkan penelitian ini, seperti letak persamaan, dan perbedaan manajemen dan pemakmurannya, serta bagaimana bentuk pemakmuran yang dilakukan oleh masing-masing kedua masjid ini. Pada intinya, yang dibutuhkan oleh jamaah adalah bagaimana pihak manajemen masjid tersebut mampu mengakomodir aspirasi dari para jamaahnya.

E. Saran

1. Teoritis

Hendaknya untuk penelitian selanjutnya lebih memperluas mengenai aspek manajemen masjidnya, menggambarkan secara objektif dan real, untuk menjadi sebuah acuan bagi para aktivis dakwah dikemudian hari. Teori-teori manajemen agar diadopsi dan diimplementasikan dalam kajian komunikasi Islam, sebagai wujud terbangunnya masjid sebagai sarana pusat pembinaan umat

2. Praktis

Untuk lebih meningkatkan lagi perhatian terhadap manajemen yang dilakukan oleh pihak masjid, serta bagaimana bentuk prosesnya, dalam hal ini dinamakan sebagai pemakmuran. Serta lebih mampu menjadi peneliti yang mampu mengakomodir aspirasi dari para jamaah masjid, agar semakin meningkatnya orang-orang yang memakmurkan masjid.

Daftar Pustaka

Acep Aripudin. 2013. *Sosiologi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ali Abdul Halim Mahmud.1995. *Dakwah Fardiyah, Metode Membentuk Pribadi Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press.

H. Zaini Muchtarom.1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press.

G.R. Terry, 1972, *Principles of Management*, Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 6 th Edition.

Syekh Ali Mahfudz, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'dzi wal al-Khitabah*, Beirut: Dar al-Ma`rifah

A. Hasyimi, 1994, *Dustur Dakwah dalam Al-Qur`an*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. III, 1994.

Abbas Tashakkori, Charles Teddlie, 2010, *Mixed Methodology; Mengkombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono, 2010, *Metode Pelnelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Winarno Surakhmad, 1986, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.

Nazir, Moh, 2014, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.

George R. Terry, terjemahan: Winardi, 2006, cet V, *Asas-Asas Manajemen; Edisi Kedelapan*, Bandung: PT. Alumni.

Cf. Henri Fayol, 1949, *General and Industrial Management*, Sir Isaac Pitman and Sons, London.

Sofyan Syafri Harahap, 1996, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.

UNIVERSITAS ISLAM
BANDUNG